**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN AEK MARTUA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

**KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh : Ardi Saputra**

**Pembimbing: Mariaty Ibrahim**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

**ABSTRACT**

*Rokan Hulu Regency is an area that has a lot of tourism potential from Natural Resources, to arts and culture. Tourism is an overall activity related to tourism and is multidimensional and multidisciplinary in nature which emerges as a manifestation of the needs of each person and country as well as interactions between tourists and the local community, fellow tourists, local governments, and entrepreneurs. Tourism development is one form of tourism sector development that is very much needed in order to increase the attractiveness of tourists to visit. Well-managed tourism will also add to one of the Original Regional Income. The purpose of this study To find out the development of the Aek Martua Waterfall Tourism Object by the Rokan Hulu Regency Tourism and Culture Office, To find out the inhibiting factors for the development of Tourism Objects, plunge aek martua by the Department of Tourism and Culture of Rokan Hulu Regency. Based on the Regional Tourism Development Master Plan of Rokan Hulu Regency there are several factors found in the Aek Martua Waterfall area, namely: Activity, Aminity, Accessibility. And facilities. This study uses qualitative research methods, using purposive sampling techniques, this study uses data collection techniques of observation, interviews and documentation. To achieve the validity of the data in this study, researchers need to extend participation and triangulation.*

* 1. **Latar Belakang**

1. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.
2. Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memilik iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk di jadikan DaerahTujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya.
3. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukannya sebuah strategi yang akan di lakukan serta kerja sama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah seperti yang dijelaskan dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk melakukan pembangunan kepariwisataan. Banyaknya daerah di provinsi Riau tentu banyak pula potensi di sektor pariwisata, pengembangan sektor pariwisata dalam Peraturan Daerah Riau Nomor 4 Tahun 2004 Pasal 7a bahwa : Pengembangan Pariwisata di Riau di arahkan untuk menjadikan sektor kepariwisataan sebagai sektor andalan, di samping sektor lainnya yang telah lebih dahulu menjadi andalan daerah.
4. Pengembangan objek wisata sangat penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rokan Hulu.
   1. **Perumusan Masalah**

Dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka penelitian menetapkan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aek Martua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa Faktor penghambat Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aek Martua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu?
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aek Martua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan hulu.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aek Martua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu
   1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan penulis serta sumbangan bagi ilmu pengetahuan, pada umumnya Ilmu Administrasi dan sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mendalami masalah yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi organisasi terkait dalam hal ini khususnya adalah desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, kemudian sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan program pengembangan Objek wisata untuk periode berikutnya.
   1. **Konsep Teori**
3. Kebijakan publik merupakan suatu ilmu multidisipliner karena melibatkan banyak disiplin ilmu seperti ilmu politik, sosial, ekonomi, dan psikologi. Studi kebijakan berkembang pada awal 1970-an terutama melalui tulisan Harold D.
4. George C. Edwards III dan Ira Sharkansky dalam Suwitri (2008: 10) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “suatu tindakan pemerintah yang berupa programprogram pemerintah untuk pencapaian sasaran atau tujuan”. Dari dua definisi di atas kita bisa melihat bahwa kebijakan publik memiliki kata kunci “tujuan”, “nilai-nilai”, dan “praktik”. Kebijakan publik selalu memiliki tujuan, seperti kebijakan pemerintah untuk menggantikan konsumsi minyak tanah dengan LPG adalah untuk menghemat subsidi negara. Praktik yang dilaksanakan adalah dengan mendistribusikan kompor gas dan tabung LPG 3 kg secara cuma-cuma kepada masyarakat.
5. Kebijakan publik adalah adalah “segala yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan perbedaan yang dihasilkannya *(what government did, why they do it, and what differences it makes)”.* Dalam pemahaman bahwa “keputusan” termasuk juga ketika pemerintah memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau memutuskan untuk “tidak mengurus” suatu isu, maka pemahaman ini juga merujuk pada definisi Thomas R. Dye dalam Tilaar dan Nugroho (2008:185) yang menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan “segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah”. Senada dengan definisi Dye, George C. Edwards III dan Ira Sharkansky dalam Suwitri (2008: 9) juga menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan:
6. Apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan atau dalam policy statement yang berbentuk pidato-pidato dan wacana yang diungkapkan pejabat politik dan pejabat pemerintah yang segera ditindaklanjuti dengan programprogram dan tindakan pemerintah.
7. Kedua definisi baik dari Dye dan Edwards III dan Sharkansky sama-sama menyetujui bahwa kebijakan publik juga termasuk juga dalam hal “keputusan untuk tidak melakukan tindakan apapun”. Suwitri (2008: 11) memberi contoh bahwa keputusan pemerintah untuk menunda pelaksanaan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi sehingga dalam hal ini pemerintah tidak melakukan tindakan apapun untuk menjalankan Undang-Undang tersebut juga termasuk kebijakan publik.
   1. **Kerangka Berpikir**

Konsep Operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut**.** Guna memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi konsep yang dioperasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.
2. Manajemen Pengembanagan

Istilah manajemen sering diidentikkan dengan istilah pengelolaan. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan.

1. Sarana Manajemen

Menurut Manulang (1988:17) menggunakan istilah sarana manajemen, beliau menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para manajer menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu:

1. *Man* (Manusia)

Untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasilmelalui orang lain.

1. *Money* (Uang)

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang. Seperti upah atau gaji orang-orang yang mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa. Karena kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang

1. *Material* (Bahan-Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

1. *Methods* (Cara)

Agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan hasil guna maka manusia dihadapkan pada berbagai *alternative method* atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

1. *Market* (Pasar)

Sarana manajemen yang penting lainnya adalah pasar atau market. Tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.

Berdasarkan sarana-sarana manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para pengelola memerlukan adanya unsur 5M yaitu: *Man, Money, Material, Methods, Market* . Adanya unsur tersebut dapat mempermudah dalam melaksanakan pencapaian tujuan yang ingin di capai.

* 1. **Konsep Operasional**

Konsep Operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut**.** Guna memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi konsep yang dioperasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.
2. Manajemen Pengembanagan

Istilah manajemen sering diidentikkan dengan istilah pengelolaan. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan.

1. Sarana Manajemen

Menurut Manulang (1988:17) menggunakan istilah sarana manajemen, beliau menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para manajer menggunakan sarana atau alat manajemen

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari data penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uraian wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dilakukan bahwa dapat disimpulkankan bahwa : belum tercapainya program dari dinas pariwisata, belum mencukupi fasilitas, dan belum terealisasikan sosialisasi kepada masyarakat luas.
2. Faktor-faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aek Martua Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu Yaitu: Promosi Obyek Wisata yang Masih Kurang, Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana, Keterbatasan Anggaran untuk Biaya Sarana dan Prasarana Obyek Wisata. Keaadaan Jalan yang Kurang Baik. Kurangnya Tenaga Kerja Profesional dalam Pengelolaan Obyek Wisata,

6.2 Saran

1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek dan daya tarik wisata seperti Biro perjalanan wisata, masyarakat, media danlain sebagainya, serta sosialisasi dan promosi. Sosialisasi yang dilakukan secara aktif, akan mampu mengenalkan air terjun Aek Martua ini kepada khalayak ramai. Hal ini sangat penting dalam membangun destinasi wisata yang populer dan dikenal oleh masyarakat.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang wisatawan dalam mengunjungi Air Terjun Aek Martua, Sehingga wisatawan atau pengunjung merasa aman dan nyaman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi Air Terjun Aek Martua

.

1. **DAFTAR PUSTAKA**
2. G.R. Terry,2001, Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah”,Edisi cetakan1,Penerbit Bumi Aksara.
3. M., Manulang(Penterj) (1988).Dasar-dasar Marketing Modern.Edisi Pertama. Yogyakarta:Liberty
4. Wardoyo. 2013. Model Pengelolaan dan Pengembangan Usaha. Kredit Mikro Koperasi Warga Kesuma Tiara, Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Guna Darma.
5. H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Hariyanto , Suryono (2011) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* . Bandung PT Remaja Rosdakarya
7. Iskandar Wiryokusumo. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari. 2014 *Teori Pengembangan*, Surabaya
9. Krisyantono, Rachmad. 2012. *Public Relation & Crisis Management Pendekatan Critical Publik relation & Kualitatif*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
10. Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja RosdaKarya
11. Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Semarang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Online (lib.unnesac.id/184444/1/74504080.
12. Pitana. I Gede, Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andil
13. Punaji Setyosari.2013.Metode *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
14. Suwitri,S. 2008. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
15. Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
16. Widarta. 2005. *Cara Memahami Otonomi Daerah*. Jakarta : Larela Pustaka Utama
17. Yoeti, A.Oka.1996.Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Offset A ngkasa
18. **Internet:**
19. *(*[*http://www.riaumagz.com/2018/04/wisata-air-terjun-aek-martua-rokan-hulu.html*](http://www.riaumagz.com/2018/04/wisata-air-terjun-aek-martua-rokan-hulu.html)*).*